

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY,
DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA PERIODE 2015-2017

Vivian Angeline

Program Studi : S-1 Akuntansi STIE IBBI Medan

e-mail : angelinee33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial maupun simultan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 - 2017 yaitu sebanyak 10 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kesimpulannya adalah secara parsial, hanya variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* sementara secara simultan variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverages*.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Abstract

This study aimed to examine the effect of *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, and *Total Asset Turnover* against *Dividend Payout Ratio* simultaneous on *Food and Beverage* companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used in this research is testing hypothesis method. The population used in this study are all *Food and Beverages* companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2017 as many as 18 companies *Food and Beverages*. After were selected the sample that is gained is 10 companies as samples in this research. The data used is secondary data. Data collected obtained from the official website of Indonesia stock Exchange is www.idx.co.id. The conclusion in this research that which partially only *Return on Asset* is significant effect on *Dividend Payout ratio*, while *Current Ratio*, *Debt to Equity*, and *Total Asset Turnover* is not significant effect on *Dividend Payout Ratio* in the *Food and Beverages* company, while simultaneously *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, and *Total Asset Turnover* is significant effect on *Dividend Payout Ratio* in the *Food and Beverages* company.

Keywords : *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, and *Dividend Payout Ratio*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dan perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Salah satu subsektor yang ada di BEI adalah perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisit untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan *Food and Beverage* dapat diukur dari tingkat perkembangan pasar modal. Dalam aktifitas pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukan, yaitu berupa *capital gains* dan dividen.

Capital gains merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual diatas harga beli yang keduanya terjadi dipasar, sedangkan dividen adalah distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Mardaleni 2014).Perusahaan yang akan membagikan dividen tergantung pada keputusan perusahaan, apakah perusahaan harus membayar semua *net income* sebagai dividen atau menahan sebagian atau semua lababersih untuk reinvestasi. Hal ini disebut dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen telah menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh para manajer keuangan dan perusahaan pada umumnya. Perusahaan dihadapkan pada dilema, apakah akan membagi dividen kepada pemegang saham, atau menahan laba untuk kegiatan investasi kembali dalam rangka pengembangan usaha (Mardaleni 2014), Pihak manajemen umumnya menahan kas untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Di pihak lain, pemegang saham tentu menginginkan dividen yang besar dan stabil atas kepemilikan sahamnya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta jenis kebijakan dividen yang diterapkan akan menentukan jumlah dividen yang nantinya akan dibayarkan kepada pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun bagi pemegang saham.

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Rizky 2017). Semakin besar DPR yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin kecil, kecilnya nilai DPR dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham. Oleh karena itu, perlu untuk memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Menurut (Jamil 2015), dalam menentukan kebijakan dividen perlu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya; peraturan hukum, posisi likuiditas, perlunya kembali membayar pinjaman, keterbatas karena kontrak pinjaman, tingkat perluasan harta, tingkat keuntungan, stabilitas keuntungan, pintu pasaran modal dan laba yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat rasio, yaitu rasio *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turn Over*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Jika dikaitkan dengan kebijakan dividen maka ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula DPR yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah ROA, maka semakin rendah pula DPR yang dibagikan kepada pemegang saham.

Current Ratio (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Debt to Equity (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Apabila semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Yang juga akan mengakibatkan semakin besarnya risiko bagi pemegang saham untuk tidak mendapatkan dividen.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan apabila aset perusahaan dalam bentuk kas dialokasikan dalam saham maka harga saham tersebut mencerminkan tingkat perputaran aktiva yang dikelola oleh manajemen, jika harga saham mengalami kenaikan, maka biasa diindikasikan manajemen mampu mengelola aktiva secara baik. Akan tetapi apabila harga saham stagnan atau menurun berarti manajemen tidak mampu mengelola aktiva tersebut dengan baik dan bisa berakibat pada kerugian. Oleh karena itu Semakin tinggi TATO, maka semakin tinggi pula DPR yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah TATO, maka semakin rendah pula DPR yang dibagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian (Kartika, Topowijono, dan Endang 2015), (Sunaryo 2016), dan (Jamil 2015) dinyatakan bahwa *return on asset* secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut (Atmoko, Defung, dan Tricahyadinata 2017), dan (Aryani dan Titik 2015) *return on asset* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil Penelitian (Kartika et al. 2015), dan (Purba et al. 2019), menyatakan bahwa *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sementara, (Mardaleni 2014) dan (Rizky 2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. (Ano, Murni, dan Rate 2014), (Rizky 2017) hasil penelitian mereka mengatakan *current ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, Namun (Jamil 2015), (Mardaleni 2014), dan (Sunaryo 2016) menyatakan *current ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil Penelitian (Atmoko et al. 2017), dan (Mardaleni 2014) dinyatakan bahwa *debt of equity* secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan menurut (Pamungkas and Janah 2017), (Purba et al. 2019), dan (Hanif and Bustamam 2017) *debt of equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil Penelitian (Simanjuntak 2016), (Purnami and Artini 2016), (Jamil 2015), dan (Deitiana 2013) dinyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka analisis pengaruh *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap kebijakan dividen menarik untuk diteliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan (Jamil 2015) dengan mengambil judul *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover dan Return on*

Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah variabel independennya: *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* dan Variabel dependennya kebijakan dividen. Serta objek penelitian terdahulu perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan *Food and Beverages*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Jamil (2015) adalah bahwa secara parsial *Current Ratio*, dan *Debt to Equity* tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Kebijakan Dividen) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* di Indonesia periode 2012 – 2014.

2. TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh Investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Pengertian dan Konsep Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang harus diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang kemudian akan digunakan sebagai pendanaan untuk investasi kedepan (Bansaleng, Tommy, dan Saerang 2014). Seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa harga laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan, dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut (Kartika et al. 2015) antara lain: peraturan hukum, posisi likuiditas, perlunya membayar kembali pinjaman, tingkat perluasan harta, tingkat keuntungan, stabilitas keuntungan, pintu pasar modal, kontrol, kedudukan pajak para pemegang saham, pajak atas penghasilan uang diperoleh dengan tidak wajar.

Return On Asset (ROA)

Return on assets adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang digunakan untuk operasi. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Posisi dari nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang berbanding dengan aset yang relatif tinggi (Atmoko et al. 2017)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut (Purba et al. 2019) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Yang artinya, semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity (DER)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas, menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan (Pamungkas and Janah 2017)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya (Purnami and Artini 2016). Perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Hubungan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen

Return on Asset (ROA) adalah rasio perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi juga semakin besar. *Return* yang diterima investor berupa pendapatan dividen. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

H₁ : ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Hubungan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Current Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga semakin besar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran besar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aset lancar.

H₂ : CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Debt to Equity merupakan salah satu ukuran dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dianggap sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Jadi, Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₃ : *Debt to Equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

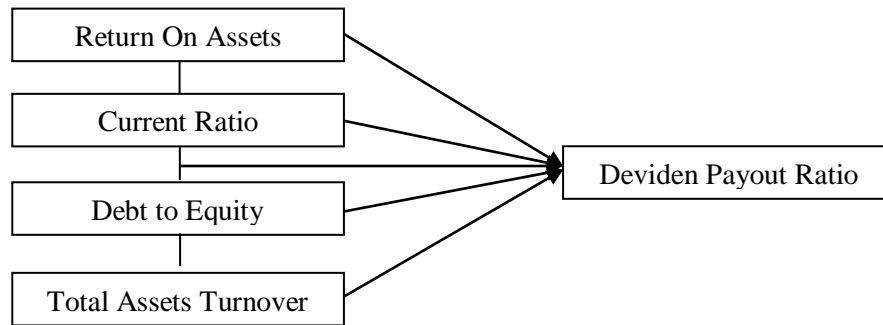
Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap Kebijakan dividen

Total Asset Turnover merupakan salah satu ukuran dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perputaran aktiva yang terjadi, apabila semakin besarnya aktivitas perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah, sehingga dividen yang didapatkan oleh investor juga akan lebih tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Variabel independen didalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel bebas dan *Dividen Payout Ratio* Perusahaan *Food and Bevarage* di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel terikat. Sehingga kerangka konseptual yang terbentuk sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual hubungan *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap kebijakan dividen

Kerangka konseptual di atas menjelaskan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

4. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017.

DPR dihitung dari cash dividend dibagi earning per share. Pengukuran DPR dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, dan sebanyak 30 perusahaan terpilih menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = *Dividen Payout Ratio*
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Return on Asset*
- X_2 = *Current Ratio*
- X_3 = *Debt of Equity*
- X_4 = *Total Asset Turnover*
- E = Tingkat kesalahan (*error of term*)

Analisis data dilakukan setelah memenuhi asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji t, uji F pada level signifikan 5% dan uji koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan tabulasi dan pengolahan data menggunakan SPSS

5. HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mencari kecenderungan terpusat (*central tendency*) seperti, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Return on Asset* (X_1) memiliki diperoleh nilai terendah 0.016 pada PT Sekar Bumi pada tahun 2017, nilai tertinggi adalah sebesar 0.582 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2016 dan nilai rata-rata 0.129027, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva secara baik dan keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0.129% dengan standar deviasi adalah sebesar 0.129027.
2. Variabel *Current Ratio* (X_2) yang terendah pada CR adalah 0.345 pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2015. Nilai tertinggi pada CR adalah 4.844 pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata CR 1.006867, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva yang digunakan untuk pelunasan hutang lancar perusahaan Food and Beverage sebesar 1.01% dengan standar deviasinya adalah 1.006867
3. Variabel *Debt to Equity* (X_3) memiliki nilai terendah pada DER adalah 0.215 pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2016, nilai tertinggi adalah 1.910 pada PT Multi Bintang, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata pada DER 0.94580, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya sendiri untuk menjamin seluruh utang adalah sebesar 0,945% dengan nilai standart deviasi 0.426806
4. Variabel *Total Asset Turnover* (X_4) memiliki nilai terendah pada TATO adalah 0.546 pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2017, nilai tertinggi adalah 3.06 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata pada TATO 1.3450. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva sebesar 1.345% dengan nilai standart deviasi 0.576772

Hasil Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0,66 lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan mendukung uji normalitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian data nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (nilai tolerance berkisar antara 0,373 sampai 0,972). Begitu juga dengan nilai VIF, lebih kecil 10 (nilai VIF berkisar antara 1,029 sampai 2,683). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan nilai durbin watson sebesar 2,191. Dengan menggunakan bantuan tabel durbin watson diperoleh nilai dL (nilai batas bawah) sebesar 1,1426 dan dU (nilai batas atas) sebesar 1,7386.

$$dL = 1,1426$$

$$dU = 1,7386$$

$$\begin{aligned}d &= 2.191 \\4-dU &= 4-1,7386 = 2,2614 \\4-dL &= 4-1,1426 = 2,8574\end{aligned}$$

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1,73 < 2,191 < 2,2614$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi ini

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$DPR = 1.328 + 7.680 ROA - 0.536 CR - 0.924 DER + 0.367 TATO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar **1.328**
artinya jika nilai variabel independen sebesar 0 atau tidak ada variabel independen yang mempengaruhi kebijakan dividen maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 1.328.
2. Nilai roa (X_1) sebesar **7.680**
artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan rata-rata maka akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 7.680 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Hal ini menunjukkan hubungan searah (positif) artinya setiap kenaikan ROA akan diikuti oleh kenaikan kebijakan dividen, sebaliknya penurunan ROA akan mengakibatkan penurunan kebijakan dividen.
3. Nilai cr (X_2) sebesar **- 0.536**
artinya setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan CR sebesar 0.536 satuan rata-rata dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Hal ini menunjukkan hubungan tidak searah (negatif) artinya setiap kenaikan CR akan diikuti oleh penurunan kebijakan dividen, sebaliknya penurunan CR akan mengakibatkan kenaikan kebijakan dividen.
4. Nilai DER (X_3) sebesar **- 0.924**
artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan DER sebesar 0.924 satuan rata-rata dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Hal ini menunjukkan hubungan tidak searah (negatif) artinya setiap kenaikan DER akan diikuti oleh penurunan kebijakan dividen, sebaliknya penurunan DER akan mengakibatkan kenaikan kebijakan dividen.
5. Nilai TATO (X_4) sebesar **0.367**
Artinya setiap kenaikan TATO sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan TATO sebesar 0.367 satuan rata-rata dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Hal ini menunjukkan hubungan tidak searah (positif) artinya setiap kenaikan TATO akan diikuti oleh kenaikan kebijakan dividen, sebaliknya penurunan TATO akan mengakibatkan penurunan kebijakan dividen

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakakan dividen. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{tabel} = 2.060$ yang diperoleh lebih kecil dari nilai $t_{hitung} = 5.003$ dan nilai signifikansi sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05
2. Variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakakan dividen. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{tabel} = 2.060$ yang diperoleh lebih besar dari nilai $t_{hitung} = -1.724$ dan nilai signifikansi sebesar 0,97 yang lebih besar dari 0.05

3. Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakakan dividen. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{tabel} = 2.060$ yang diperoleh lebih besar dari nilai $t_{hitung} = -1.253$ dan nilai signifikansi sebesar 0.222 yang lebih besar dari 0.05
4. Variabel Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakakan dividen. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{tabel} = 2.060$ yang diperoleh lebih besar dari nilai $t_{hitung} = 1.092$ dan nilai signifikansi sebesar 0.285 yang lebih besar dari 0.05

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 8.024 yang berarti lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 2,98$ sehingga berpengaruh signifikan. Sedangkan nilai sig F sebesar $0,00 < 0.05$, maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kebijakakan dividen

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. nilai R sebesar 0.750 yang berarti hubungan antara Return on Asset, Current Ratio, Debt to equity, dan Total Asset Turnover terhadap kebijakakan dividen adalah 75% yang artinya hubungannya baik. Semakin besar nilai R berarti semakin besar dan erat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.562 yang artinya 56.2 % Kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity, dan Total Asset Turnover sedangkan sisa 43.8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor penelitian

6. PEMBAHASAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif akan dijelaskan lebih rinci lagi sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return on Asset* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakakan dividen. Artinya besar kecilnya ROA mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* secara signifikan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan teori signaling yang menyatakan bahwa jika informasi yang diberikan berupa signal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Jika banyak investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan maka akan semakin banyak aset yang akan dikelola perusahaan untuk mendukung perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar atau kecilnya laba tersebut akan mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamil (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, besar kecilnya *Current Ratio* tidak mempengaruhi kebijakakan dividen secara signifikan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017

Yang berarti tidak selalu perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya akan selalu membagikan dividen setiap periode dikarenakan posisi kas suatu perusahaan memiliki pertimbangan lain. Hasil penelitian ini mendukung teori (Atmoko et al. 2017) yang mengatakan keadaan yang dilematis sering dialami oleh perusahaan dalam melakukan kebijakakan dividen itu sendiri, dimana di satu sisi investor menuntut untuk dibagikannya sejumlah dividen, disisi lain perusahaan menginginkan untuk

tidak membagikan dividen guna untuk ekspansi perusahaan, ataupun untuk melunasi hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sunaryo (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Debt to Equity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, besar kecilnya *Debt to Equity* tidak mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanif dan Bustamam (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan (Nurlita, Husna, and Eka Ratih 2018) yang mengatakan tidak berpengaruhnya *Debt to Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio* berarti komposisi hutang semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Hal ini berarti tidak selalu perusahaan yang mampu membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri secara keseluruhan akan selalu membagikan dividen setiap periode dikarenakan adanya kebutuhan perusahaan yang harus didahulukan seperti ekspansi perusahaan, rencana manajemen dan hutang yang akan jatuh tempo, yang mengakibatkan dividen tidak dibayarkan pada periode tersebut

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, *Total Asset Turnover* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, besar kecilnya *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan (Jamil 2015) yang mengatakan bahwa manajemen yang kurang baik yang menyebabkan rendahnya rasio *Total Asset Turnover*. Yang berarti efektivitas perusahaan dalam memberdayakan aset yang dimiliki terhambat sehingga dividen yang dibagikan juga menurun.

Penelitian ini sesuai dengan (Nurlita, Husna, and Eka Ratih 2018) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*

7. KESIMPUNAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. adapun hasil penelitian dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR yang artinya variabel ini dapat memberikan informasi dalam memprediksi nilai kebijakan dividen pada perusahaan *Food & Beverages*, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap DPR sehingga variabel ini tidak dapat memberikan informasi untuk memprediksi nilai kebijakan dividen pada perusahaan *Food & Beverage*.
2. Secara simultan, variabel ROA, CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan *Food & Beverages*

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyarankan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis perusahaan yang lain misalnya perusahaan dagang, perusahaan manufaktur ataupun perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI,
2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang lain misalnya *Return on Equity*, *Earning Per Share*, ataupun *Return on Investment*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data sampel dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama misalnya jangka waktu 4 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Ano, Rizky Rurniawan, Sri Murni, and Paulina Van Rate. 2014. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Jurnal EMBA* 2(3):884–94.
- Aryani, Dyan Putri and Farida Titik. 2015. "Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Index Kompas-100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013)." 2(1):563.
- Atmoko, Yudha, F. Defung, and Irsan Tricahyadinata. 2017. "Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio." *Kinerja* 14(2):103–9.
- Bansaleng, Resky D. V., Paregkuan Tommy, and Ivonne S. Saerang. 2014. "Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efel Indonesia." *EMBA* 2(3):817–30.
- Deitiana, Tita. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15(1):82–88.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Leonardy. 2016. "Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi* 7(1):22–31.
- Hanif, Muammar and Bustamam. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 2, No(1):73–81.
- Jamil, Muhammadiyah. 2015. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 2(2):107–24.
- Jefferson dan Sudjatmoko. 2013. *Shopping Saham Modal Sejuta Dari Sampai Mahir*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Kartika, Amalia Viya, Topowijono, and M. .. Wi Endang. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Assets Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(2).
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT RAJA GRAFINDO
- Lestari, Keukeu Firda, Heraeni Tanuatmodjo, and Mayasari. 2016. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen." *Journal of Business Management and Education* 1(2):11–16.

- Mardaleni. 2014. "Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 2(2).
- Novica, Helni. 2015. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014." 203.
- Nurlita, Asmaul Husna, and Asri Eka Ratih. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Asset Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016."
- Pamungkas, Noto and Isnatul Janah. 2017. "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1(1):34-41.
- Pribadi, Anggit Satria and R. Djoko Sampurno. 2012. "Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opprtunity, Ownership, Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio." *Diponegoro Journal of Management* 1(4):201-11.
- Purba, Dianty Putri, Sheren, Valent, and Angeline. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017." 14(1):214-24.
- Purnami, Kadek Diah Arie and Luh Gede Sri Artini. 2016. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen." *E-Jurnal Manajemen* 5(2):1-16.
- Rizky, Achamd. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2016)." 51(2):201-6.
- Simanjuntak, Sandra Meilina. 2016. "Pengaruh Return On Asset, Growth, Total Asset Turnover, Ownership, Firm Size Dan Debt To Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *Jurnal Lentera Akuntansi* 2(2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunaryo. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Binus Business Review* 5(1):220.
- Thaib, Chaidir and Rita Taroreh. 2015. "Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen." 3(4):215-25.
- Vireyto, Nikita and Sri Sulasmiyati. 2017. "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 51(2):75-82

Lampiran :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750	,562	,492	1,029262	2,191

- a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER
b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.328	1.391		.955	.349
	ROA	7.680	1.535	.686	5.003	.000
	CR	-.536	.311	-.374	-1.724	.097
	DER	-.924	.738	-.273	-1.253	.222
	TATO	.367	.336	.147	1.092	.285

- a. Dependent Variable: DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.002	4	8.501	8.024	.000 ^a
	Residual	26.485	25	1.059		
	Total	60.487	29			

- a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR, DER
b. Dependent Variable: DPR